



Upaya Guru Membina Akhlak Siswa Akibat Kecanduan Facebook di Madrasah Aliyah Swasta Sumpur Kudus

Teachers' Efforts to Foster Students' Morals Due to Facebook Addiction at Sumpur Kudus Private Madrasah Aliyah

Armalena^{1*}, Syahrizal²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

²Universitas PGRI Sumatera Barat

Corresponding author*: ena40975@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam membina akhlak siswa akibat negatif kecanduan bermain facebook di Madrasah Aliyah Swasta Sumpur Kudus. Guru merupakan lingkungan utama bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan. Utamanya adalah pendidikan moral, seperti kejujuran. Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menanamkan kejujuran sebagai cerminan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Namun, di Madrasah Aliyah Swasta Sumpur Kudus, akibat negatif dari kecanduan bermain facebook maka kedisiplinan siswa semakin merosot, terganggunya proses pembelajaran, tidak peduli terhadap lingkungan bahkan siswa tidak bersemangat dalam belajar dan melaksanakan ibadah seperti shalat zuhur di sekolah yang ada fasilitasnya. Metode penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu peneliti berusaha memahami gejala-gejala yang diperoleh dari subjek penelitian dengan metode yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian mengenai upaya yang dilakukan guru adalah memberikan contoh disiplin dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah, memberi motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran dan berupaya menanamkan kesadaran bahwa ibadah itu sangat penting dalam kehidupan. Di samping itu, memberikan perhatian dan memberikan hukuman. Sedangkan strategi yang diterapkan adalah bekerja sama dengan orang tua siswa, menciptakan lingkungan yang harmonis dan bekerja sama dengan semua pihak sekolah dalam mendidik siswa.

Kata kunci: Upaya Guru, Membangun Akhlak, Kecanduan Facebook.

Abstract

This study discusses the efforts of teachers in fostering student morals due to the negative consequences of addiction to playing Facebook at the Sumpur Kudus Private Madrasah Aliyah. The teacher is the main environment for students to get an education. The main thing is moral education, such as honesty. The teacher has a very important and strategic role in instilling honesty as a reflection of faith and piety to Allah SWT and having noble character. However, at the Sumpur Kudus Private Madrasah Aliyah, the negative consequences of addiction to playing Facebook are that student discipline is deteriorating, disrupting the learning process, not caring about the environment and even students are not enthusiastic about learning and carrying out worship such as midday prayers at schools with facilities. This research method is qualitative, that is, the researcher tries to understand the symptoms obtained from the research subjects with the methods used, namely observation and interviews. The results of the research regarding the efforts made by the teacher are to provide an example of discipline in every activity in the school, to motivate students in the learning process and to try to instill awareness that worship is very important in life. In addition, pay attention and



All Fields of Science J-LAS

Jurnal Penelitian

Available Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>



give punishment. While the strategy applied is to work with parents of students, create a harmonious environment and work with all parties in the school in educating students.

Keywords: Teacher Efforts, Building Morals, Facebook Addiction.

PENDAHULUAN

Peningkatkan kualitas kepribadian yang baik akan terus-menerus dilakukan, baik itu secara konvensional maupun modern. Fokus ini bisa dilihat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Hasbullah : 2013 : 303)

Kedudukan seorang guru di tengah masyarakat menempati posisi yang terhormat. Dihormati karena kewibawaan yang ada pada dirinya, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Oleh sebab itu, guru di tengah masyarakat dipercayai untuk mendidik dan membentuk kepribadian anak didiknya dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab. Jadi dalam artian sederhana, bahwa guru dipandang sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sementara dalam pandangan masyarakat, guru adalah seorang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Baik itu pada lembaga pendidikan yang formal seperti sekolah atau pada lembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya.

Kepribadian yang khas dimiliki seorang guru. Oleh sebab itu, guru memiliki wewenang atas anak didiknya selayaknya sebagai orang tua di sekolah. Hadari Nawawi berpendapat bahwa seorang guru harus bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dan membantu anak-anak mencapai kedewasaannya. (Hadari Nawawi : 1989 : 123)

Di samping itu, guru juga sebagai suatu profesi. kepadanya dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didiknya adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didiknya.

Guru juga mempunyai kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud tersebut adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar (Nurdin, 2010: 21). Begitu pun peranan guru sebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak didik agar anak itu menjadi patuh terhadap norma hidup dan aturan-aturan sekolah. (Ngainun Naim, 2009:61).

Selanjutnya, kepribadian ditinjau dari sisi moral, maka baik buruknya sebuah perbuatan tak terlepas dari budaya dan nilai-nilai yang terkandung pada sebuah masyarakat (nilai adat), artinya penilaian baik buruknya seseorang tergantung

masyarakat yang menilai, apakah sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat atau tidak. Akan tetapi hal ini sangat relatif mengingat budaya dan nilai-nilai antara suatu kelompok masyarakat dengan masyarakat lainnya akan berbeda (Amin, 1996: 9).

Layaknya kajian ini, maka budaya dan nilai yang ada pada setiap sekolah di Indonesia pun akan berbeda, dalam artian memiliki ciri khas tersendiri. Lebih khususnya apa yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung memiliki nilai-nilai tersendiri yang ditanamkan kepada siswanya. Titik sentral penekanannya adalah, bagaimana siswa bisa mempunyai akhlak seperti yang terdapat dalam kepribadian agama Islam yaitu: "Hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah dan taat kepada Allah SWT, hidup bermasyarakat, mematuhi ajaran-ajaran agama Islam, menegakkan dan menjunjung tinggi agama, *ittiba'* kepada langkah perjuangan Nabi Muhammad SAW (Sjarkawi, 2011: 26).

Sementara itu pada era modern ini, kemajuan teknologi adalah sebuah keniscayaan di alam nyata dan tak terhindarkan oleh kehidupan umat manusia. Bahkan seakan-akan alat-alat modern tersebut nyaris merasuk ke jantung setiap orang, lintas budaya, suku, bangsa, dan agama. Salah satu teknologi modern saat ini dengan adanya *internet* di dalamnya ada berbagai variasi program, termasuk di antaranya situs jejaring sosial yang dinamakan "*Facebook*" yang kini terkenal luas dan diminati banyak orang.

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa ilmu komputer bernama Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes. Keanggotaan situs web ini awalnya terbatas untuk mahasiswa Harvard saja, kemudian diperluas ke perguruan tinggi lain di Boston, Ivy League, dan Universitas Stanford. Situs ini secara perlahan membuka diri kepada mahasiswa di universitas lain sebelum dibuka untuk siswa sekolah menengah atas. Kemudian akhirnya dibuka juga untuk setiap orang yang berusia minimal 13 tahun. Pergerakan dan popularitas *facebook* semakin tumbuh dari hari ke hari. Akhirnya kepada seluruh warga dunia bisa menggunakan fasilitas ini, termasuk Indonesia. Sehingga menurut statistik, pada 16 Maret 2009 jam 14. 00 WIB, ada 2.235.280 pengguna yang menyatakan warga Indonesia di *Facebook* (Syukur, 2009: 2).

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs *web* yang diluncurkan pada bulan Februari 2004 yang dioperasikan dan dimiliki oleh *Facebook, Inc*. Pada Januari 2011, *Facebook* memiliki lebih dari 600 juta pengguna aktif. Pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna yang memiliki tujuan tertentu, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah, perguruan tinggi, atau karakteristik lainnya. Nama layanan ini berasal dari nama buku yang diberikan kepada mahasiswa pada tahun akademik pertama oleh administrasi universitas di AS dengan tujuan membantu mahasiswa mengenal satu sama lain. *Facebook* memungkinkan setiap orang berusia minimal 13 tahun menjadi pengguna terdaftar di situs ini (Syukur, 2009: 3-4).

Oleh karena itu, pengamatan sementara peneliti selama melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Sumpur Kudus Sijunjung, dewan guru dan beberapa orang siswanya, ternyata sikap dan akhlak siswa menjadi permasalahan. Merosotnya akhlak siswa dalam mematuhi peraturan sekolah, contohnya,

dalam pelaksanaan apel pagi berlangsung terlihat masih banyak siswa yang datangnya terlambat. Ketika pelaksanaan proses pembelajaran siswa sering bolos dan pergi ke warung internet (warnet). Bermain *facebook* saat di dalam kelas bagi siswa yang membawa handphone kamera secara diam-diam. Sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Selanjutnya, saat akan pelaksanaan ibadah shalat zuhur berjamaah, sebagian siswa enggan melaksanakannya. Ketika waktu shalat zuhur telah masuk mereka lebih memilih pulang ke rumahnya di bandingkan shalat berjamaah di mushalla sekolah.

Menurut peneliti, merosotnya akhlak siswa tidak hanya berdampak pada kegiatan pembelajaran di sekolah ataupun di rumah, bahkan dampaknya berpengaruh pada diri mereka sendiri yakni siswa cenderung menjadi malas dan lebih suka menghabiskan waktu dengan *facebook*-an. Dampak lain siswa sangat cuek terhadap lingkungannya, kepedulian mereka hanya meng-up load hal-hal yang mereka sukai, yang menarik, memuat status tentang semua yang mereka lakukan bahkan saat mereka putus dengan pacar pun atau lagi cari-cari pacar juga dilakukan. Begitu juga sekedar bertegur sapa dengan teman-teman *facebook*-nya. Padahal jika mereka ingin, banyak hal-hal positif yang dapat dimanfaatkan melalui media sosial tersebut. Bahkan sangat menambah rasa prihatin, kepatuhan mereka kepada aturan agama juga sangat merosot sedangkan mereka pada umumnya terlahir dari keluarga agamais atau penganut Islam yang kuat. Akan tetapi karena sudah sangat terpengaruh bahkan kecanduan media sosial ini terutama *facebook*, maka mereka enggan mengerjakan ibadah sholat zuhur berjamaah di mushalla sekolah dan cenderung berbohong demi melancarkan keinginan menutupi kesalahan-kesalahannya. (Observasi, 26 Maret 2022)

Sejalan dengan pernyataan di atas, kecanduan game online juga disebabkan oleh teknologi internet atau yang lebih dikenal dengan *internet addictive disorder*. Seperti yang disebutkan bahwa internet dapat menyebabkan kecanduan, salah satunya adalah *computer game addiction* (berlebihan bermain game) kecanduan merupakan tingkah laku yang bergantung atau keadaan yang terikat yang sangat kuat secara fisik maupun psikologis atau kebiasaan. (Muhammad Iqbal, 2021)

Pengamatan pada tanggal 26 Maret 2022 pukul 07:20, peneliti lakukan juga menanyakan kepada salah seorang siswa yang sering datang terlambat: “Manga wak acok tibo talambek ka sikolah? (Kenapa kamu sering terlambat datang ke sekolah). Lalu dia menjawab: “Rumah wak jauh buk.” (Rumah saya jaraknya jauh ibu). Setelah peneliti telusuri ternyata jarak rumahnya tidak terlalu jauh dari sekolah. Ini menandakan mudahnya seorang siswa ini berbohong. Kemudian, ketika peneliti menanyakan kepada siswa yang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah bahkan mereka sering bolos pada jam pelajaran menjelang jam pulang sekolah. Mereka menjawab: “Kami ka pai ka warnet buk nio *facebook*an.” (Kami ingin pergi ke warnet mau bermain *facebook* ibu). Ketika peneliti menanyakan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah: “Manga wak ndak shalat zhuhur dulu baru pulang?” (Kenapa kamu tidak shalat zuhur terlebih dahulu kemudian setelah itu baru pulang?). Kemudian dia menjawab: “Ambo lapa ibuk, shalat zuhur di rumah se beko buk”. (Saya merasa lapar ibu, shalat zuhur nanti saja di rumah ibu). Ternyata siswa tersebut tidak langsung pulang ke rumah akan tetapi langsung mampir ke warung internet untuk *facebook*an.

Berdasarkan latar peristiwa di atas, maka penelitian ini bertujuan mengkaji terkait upaya guru dalam membina akhlak siswa yang telah kecanduan *facebook* di MAS Sumpur

Kudus yang telah berdampak kepada sikap tidak peduli terhadap lingkungan, tugas sekolah, dan kedisiplinan, serta merosotnya ibadah kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Saryono (2010 : 32).

Selanjutnya, penelitian kualitatif memiliki lima jenis atau tipe di antaranya adalah Fenomenologi. Penelitian fenomenologi dimulai dari memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang akan diteliti, melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena yang terkait. Penggalian data dilakukan dengan wawancara yang mendalam kepada objek atau informan di dalam penelitian, serta dengan melakukan observasi secara langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

Pertimbangan dalam menetapkan jenis penelitian kualitatif adalah karena masalah penelitian ini menyangkut kebijakan dan data yang diinginkan adalah dalam konteks apa adanya tanpa pengendalian variabel-variabel tertentu. Penelitian kualitatif berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau defenisi yang bersifat umum. (Mulyana, 2008: 156).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa “tidak tahu apa yang tidak diketahui,” sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatan. (Zuriah, 2009: 91).

Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. (Sukmadinata, 2010: 60).

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan menganalisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pada penelitian kualitatif, prosedur penelitian tidak distandarisasi dan bersifat fleksibel. Ada beberapa metode pengumpulan data yang dikenal dalam penelitian kualitatif, metode yang paling pokok adalah pengamatan atau observasi dan wawancara mendalam. Observasi yang dimaksud di sini adalah deskripsi

secara sistematis tentang kejadian dan tingkahlaku dalam *setting* sosial yang dipilih untuk diteliti. (Suyanto & Sutinah, 2008: 172).

Pendekatan yang dilakukan adalah *grounded theory* (teori dari dasar), sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif. Oleh karena itu, analisis isi pada penelitian kualitatif lebih penting dari pada simbol atau atribut seperti pada penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu peneliti ingin mengungkapkan apa saja upaya guru PAI untuk membina akhlak siswa akibat kecanduan bermain *facebook* di MAS Sumpur Kudus Sijunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa akibat kecanduan bermain *facebook* dapat dilihat seperti di dalam tabel ini:

| No | Dampak Negatif Kecanduan Bermain Facebook | Keterangan | Upaya Guru PAI |
|----|---|---|---|
| 1 | Tidak Disiplin | Tidak disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah seperti datang selalu terlambat, tidak mengikuti apel pagi, sering bolos dan pergi ke warung internet | Memberikan nasehat dan memberikan contoh dalam mematuhi peraturan |
| 2 | Tidak Semangat dalam Belajar | Tidak ingin berpacu menjadi yang terbaik disaat pembelajaran berlangsung bahkan mencari alasan untuk bisa bolos dari proses pembelajaran | Memberikan motivasi |
| 3 | Sikap Tidak Peduli | Tidak peduli terhadap adanya tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, bermain <i>facebook</i> dimana dan kapan saja bahkan bermain <i>facebook</i> disaat pembelajaran berlangsung, bahkan tidak peduli dengan pelaksanaan ibadah baik di sekolah maupun di rumah | Memberikan sanksi |

Berdasarkan tabel di atas dan untuk mendapatkan pemahaman terhadap permasalahan ini peneliti melakukan wawancara terhadap informan penelitian serta diperkuat dengan data yang didapatkan berdasarkan kajian observasi dan dokumentasi terkait. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Abdul Aziz dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak

akibat kecanduan *facebook* dikalangan siswa dalam mendidik agar menjadi bersemangat dalam belajar di sekolah dan di rumah adalah dengan senantiasa memberikan nasehat dan memberikan contoh. Ini dapat dikuatkan berdasarkan pernyataan Abdul Aziz yang mengatakan bahwa guru tidak bosan-bosannya memberikan nasehat kepada peserta didik guna memberikan penguatan agar seluruh siswa senantiasa menjaga semangat dalam belajar dan mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif (Wawancara: 15 April 2022). Pernyataan Abdul Aziz di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada MAS Sumpur Kudus Sijunjung yaitu pada saat akan memulai pelajaran guru terlebih dahulu menasehati dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu menjaga semangat dan tetap disiplin dalam belajar seperti datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, senantiasa mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh semangat, serta mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di sekolah dan di rumah, mematuhi tata tertib sekolah (Observasi: 15 April 2022).

Hasil wawancara dan observasi yang dijelaskan di atas juga sesuai dengan hasil kajian terhadap dokumentasi yang terdapat di MAS Sumpur Kudus Sijunjung dimana dalam dokumen tersebut tertulis bahwa setiap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap disiplin serta peraturan sekolah mereka akan dipanggil untuk kemudian diberikan teguran dan nasehat, dan apabila teguran dan nasehat tersebut tidak diindahkan, maka akan diberikan sanksi tegas (Dokumentasi hasil rapat dan kontrak belajar siswa dan guru, 20 Juli 2015/16).

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Reski Putra dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak akibat kecanduan *facebook* dikalangan siswa dalam mendidik agar menjadi disiplin dalam beribadah pada Allah SWT adalah dengan senantiasa memberikan nasehat dan contoh bahkan sanksi. Ini dapat dipahami berdasarkan pernyataan Reski Putra yang mengatakan bahwa guru tidak bosan-bosannya memberikan nasehat dan selalu mencontohkan kepada peserta didik dalam rangka mendidik siswa/i agar senantiasa menjaga kedisiplinan dalam beribadah kepada Allah SWT dan mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif (Wawancara: 22 April 2022).

Pernyataan Reski Putra di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana dalam kegiatan kedisiplinan dalam beribadah seperti pelaksanaan shalat berjamaah di MAS Sumpur Kudus Sijunjung terlihat bahwa pada saat akan memulai pelajaran guru terlebih dahulu menasehati dan memotivasi serta mencontohkan kepada peserta didik agar selalu menjaga kedisiplinan dalam beribadah kepada Allah dengan cara shalat tepat di awal-awal waktu dengan penuh kesadaran bukan karena paksaan, berpikiran positif dalam menjaga hati dan pikiran siswa, menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, serta mematuhi tata tertib sekolah (Observasi: 22 April 2022).

Hasil wawancara dan observasi yang dijelaskan di atas telah sesuai dengan hasil kajian terhadap dokumentasi yang terdapat di MAS Sumpur Kudus Sijunjung dimana dalam dokumen tersebut tertulis bahwa setiap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap disiplin serta peraturan sekolah mereka akan dipanggil untuk kemudian diberikan teguran dan nasehat, dan apabila teguran dan nasehat tersebut tidak diindahkan, maka akan diberikan sanksi tegas (Dokumentasi hasil rapat dan kontrak belajar siswa dan guru, 20 Juli 2015/16).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Hilmah Putri dapat diketahui bahwa salah satu contoh upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak akibat kecanduan *facebook* dikalangan siswa/i agar tidak menyia-nyiaikan waktu adalah dengan senantiasa memberikan nasehat, mencontohkan pemanfaatan waktu dengan baik. Ini dapat diketahui berdasarkan pernyataan Hilmah Putri yang mengatakan bahwa guru tidak bosan-bosannya memberikan contoh dan nasehat kepada peserta didik saat akan memulai pelajaran agar senantiasa memanfaatkan waktu dengan baik dalam belajar dan mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif (Wawancara: 27 April 2022).

Pernyataan Hilmah Putri di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada dalam kegiatan pembelajaran yang ada di MAS Sumpur Kudus Sijunjung bahwa pada saat memulai pelajaran guru terlebih dahulu memberi nasehat kepada peserta didik agar memanfaatkan waktunya dengan baik dan mengisi waktu kosong dengan hal-hal positif. Selain itu juga berdiskusi terkait pelajaran sebelumnya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa/i tersebut (Observasi: 27 April 2022).

Hasil wawancara dan observasi yang dijelaskan di atas juga sesuai dengan hasil kajian terhadap dokumentasi yang terdapat di MAS Sumpur Kudus Sijunjung. Dalam dokumen tersebut tertulis bahwa setiap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap disiplin serta peraturan sekolah mereka akan dipanggil untuk kemudian diberikan teguran dan nasehat, dan apabila teguran dan nasehat tersebut tidak diindahkan, maka akan diberikan sanksi tegas (Dokumentasi hasil rapat dan kontrak belajar siswa dan guru, 20 Juli 2015/16).

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru selalu membimbing, mendidik, dan mengarahkan serta senantiasa memberikan nasehatnya kepada siswa/i di MAS Sumpur Kudus Sijunjung agar tetap disiplin dalam belajar dan beribadah di sekolah maupun di rumah. Ini dilakukan guru karena agar terjaga ketertiban dalam belajar dan ibadah siswa/i guna melahirkan generasi bangsa yang berakhlak mulia dan berkepribadian yang baik.

Diakui bahwa semaraknya dunia maya pada era sekarang ini membawa pengaruh yang banyak dalam dunia pendidikan khususnya di MAS Sumpur Kudus Sijunjung. Untuk itu kemajuan Teknologi Informasi Komputer (TIK) sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar dan beribadah kepada Allah bahkan terkadang tidak peduli terhadap dirinya sendiri. Ini terbukti, karena hampir 100% dari siswa/i di MAS Sumpur Kudus Sijunjung adalah pengguna jejaring sosial *facebook*, yang dapat dikategorikan berada pada level kecanduan.

Para guru juga menjelaskan bahwa bermain *facebook* itu tidak dilarang selama tidak melalaikan, sebab saat sekarang kemajuan teknologi informasi tidak dapat dibendung. Siswa pun tidak boleh buta dengan informasi. Akan tetapi kalau ternyata karena kecanduan bermain *facebook* akan berdampak kepada hal-hal yang negatif tentunya inilah yang penting untuk diberikan pengertian kepada siswa tentang bahaya *facebook* tersebut karena telah dapat melalaikan mereka. Akan tetapi jika dapat menambah kemajuan dalam melihat dunia luar dari sebab adanya informasi yang ada di *facebook* tersebut, ini menjadi hal yang luar biasa menjadi hal yang positif. Tentunya dilakukan pada waktu-waktu luang mereka dan tidak mengganggu aktivitas belajarnya.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan pada MAS Sumpur Kudus Sijunjung yang dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab. Sebagai pendidik guru tidak hanya mentransfer ilmu namun juga membimbing, membina, mendidik dan mengarahkan, serta menasehati, memotivasi, mencontohkan. Bila perlu tindakan memberi sanksi akan dijatuhkan kepada peserta didiknya agar tidak terbawa hanyut ke dalam akibat buruk dari kecanduan media jejaring sosial *facebook* sehingga dapat menurunkan semangat beribadah siswa pada Allah SWT.

Selanjutnya, guru senantiasa berupaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata tertib dan peraturan sekolah yakni siswa dilarang membawa handphone (HP) ke sekolah. Untuk hal ini guru selalu bekerja sama dengan orang tua siswa ditekankan supaya tidak dibenarkan membawa handphone ke sekolah. Di samping itu juga kepada orang tua agar melarang anaknya memiliki kunci sandi rahasia yang ada di dalam handphone atau androidnya guna menunjang keberhasilan belajar di rumah agar siswa tidak melalaikan waktunya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini berhasil berkat lembaga dan individu serta ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya sebagai berikut:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Propinsi Sumatera Barat
3. Pihak-pihak yang telah berkontribusi terhadap penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. 1996. Etika (Ilmu Akhlak), terj. Oleh Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang
- Budi, Munawar Rahmat, A. K. (2015). Efektivitas Cd Interaktif Dalam Pembelajaran
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(1), 1-12.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Parinduri, R. Y., Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 235-248.
- Roswirman Roswirman, ELAZHARI, Khairuddin Tampubolon(2021) Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja

- Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS),V.1,no.4(hal.316-333).
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society), 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., & Batu, F. L. (2021). Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society, 1(2), 153-163.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. J-LAS (Journal Liaison Academia and Society), 2(2), 1-8.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS), 3(1), 249-261.
- Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 191–200.
- Hasbullah. 2013. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Iqbal. (2021). Dampak Game Online Terhadap Sikap Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 105–122.
- Naim, Naginum. 2012. Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Haji Masanggung.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana S. 2010. Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia dengan PT. Rosdakarya
- Sjarkawi.2011.Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri, Jakarta: Bumi Aksara
- Zuriah, Nuzul. 2009. Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi, Jakarta: PT. Bumi Aksara.